

The Moderating Role of Audit Quality in the Relationship between Good Corporate Governance and Leverage on Financial Statement Integrity

Alfanna Ibnu Assobary¹, Yudi Yudi², Muhammad Ridwan³

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

²Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

³Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author email: alfanna.ibnu12@gmail.com

Abstract— Introduction/Main Objectives: The integrity of financial statements is essential for maintaining investor and creditor confidence, particularly in capital-intensive sectors such as infrastructure. **Background Problems:** Recurrent financial reporting scandals in Indonesia, including cases involving major state-owned enterprises, indicate weaknesses in corporate governance and external audit effectiveness. High leverage further intensifies financial pressure, potentially encouraging earnings manipulation. Prior studies on the relationship between Good Corporate Governance (GCG), leverage, audit quality, and financial statement integrity show inconsistent results. **Novelty (optional):** This study introduces audit quality as a moderating variable in the relationship between GCG and leverage on financial statement integrity, specifically within infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. **Research Methods:** A quantitative explanatory approach was employed using secondary data from 41 companies (123 observations). Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. **Finding/Results:** The results reveal that GCG, leverage, and audit quality do not have a significant direct effect on financial statement integrity. Additionally, audit quality does not moderate the relationship between GCG and financial statement integrity. However, audit quality significantly moderates the relationship between leverage and financial statement integrity, indicating its role in mitigating risks associated with high debt levels. **Conclusion:** The findings suggest that internal governance mechanisms alone are insufficient to ensure financial reporting integrity. Audit quality plays a crucial role, particularly in high-leverage conditions, although the overall explanatory power of the model remains limited. **Keywords:** Good Corporate Governance¹; Leverage²; Audit Quality³; Financial Statement Integrity⁴

Abstrak— Pendahuluan/Tujuan Utama Integritas laporan keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga kepercayaan investor dan kreditor, khususnya pada sektor infrastruktur yang bersifat padat modal. **Latar Belakang Masalah:** Berbagai kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia menunjukkan masih lemahnya penerapan tata kelola perusahaan dan efektivitas audit eksternal. Tingginya leverage juga meningkatkan tekanan keuangan yang berpotensi mendorong praktik manipulasi. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya terkait hubungan *Good Corporate Governance* (GCG), leverage, kualitas audit, dan integritas laporan keuangan masih menunjukkan ketidakkonsistenan. **Kebaruan:** Penelitian ini menguji peran kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara GCG dan leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari 41 perusahaan (123 observasi). Analisis dilakukan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan SmartPLS 4. **Temuan/Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG, leverage, dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara GCG dan integritas laporan keuangan. Namun, kualitas audit terbukti mampu memoderasi hubungan antara leverage dan integritas laporan keuangan. **Kesimpulan:** Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola internal belum cukup efektif dalam menjamin integritas laporan keuangan. Kualitas audit berperan penting terutama pada kondisi perusahaan dengan tingkat leverage tinggi, meskipun kemampuan model dalam menjelaskan variabel masih terbatas.

Kata kunci: Good Corporate Governance¹; Leverage²; Kualitas Audit³; Integritas Laporan Keuangan⁴.



1. PENDAHULUAN

Integritas laporan keuangan merupakan landasan utama bagi kepercayaan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan pendanaan dan investasi. Skandal akuntansi seperti yang terjadi pada Enron dan Toshiba, serta kasus domestik seperti PT Garuda Indonesia dan PT Hanson International, menunjukkan bahwa tidak semua laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (OJK, 2019).

Kasus PT Waskita Karya (Persero) Tbk. pada tahun 2023 mencerminkan kegagalan sistemik dalam pelaporan keuangan, di mana OJK menemukan dugaan manipulasi yang melibatkan akuntan publik serta mengungkap kerugian negara sebesar Rp2,54 triliun selama 15 tahun yang tidak terdeteksi auditor eksternal. Kasus ini menunjukkan lemahnya efektivitas *Good Corporate Governance* dalam mencegah manipulasi laporan keuangan, yang diduga dipicu oleh tekanan keuangan akibat leverage tinggi serta kegagalan audit sebagai mekanisme pengawasan eksternal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji hubungan antara *Good Corporate Governance*, *leverage*, dan integritas laporan keuangan dengan mempertimbangkan peran moderasi kualitas audit.

Permasalahan integritas laporan keuangan di Indonesia masih sering terjadi, ditunjukkan dengan sanksi administratif dari OJK terhadap berbagai perusahaan tercatat akibat keterlambatan, restatement, dan ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi. Sektor infrastruktur termasuk yang terdampak karena sifatnya yang padat modal dan bergantung pada utang. Penelitian Samsiah *et al.* (2024) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi lebih rentan mengalami keterlambatan pelaporan dan restatement, yang mencerminkan kendala dalam menyajikan laporan keuangan yang andal dan tepat waktu.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem pengendalian perusahaan yang bertujuan meningkatkan nilai dan kualitas pelaporan keuangan. Di Indonesia, GCG terbukti dapat meningkatkan integritas laporan keuangan, namun implementasinya masih menghadapi kendala, terutama pada BUMN yang rentan terhadap konflik kepentingan (Nurhalizah *et al.*, 2023). Selain itu, hasil penelitian masih tidak

konsisten, di mana Andini *et al.* (2024) menemukan pengaruh signifikan, sedangkan Isdiyanti *et al.* (2024) tidak menemukan pengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa penerapan GCG belum sepenuhnya efektif.

Leverage dapat memengaruhi integritas laporan keuangan karena tingkat utang yang tinggi menimbulkan tekanan untuk memenuhi *debt covenant*, sehingga berpotensi mendorong manipulasi laporan (Murdhaningsih *et al.*, 2023). Namun, temuan penelitian masih tidak konsisten, di mana Ananda *et al.* (2020) menemukan pengaruh signifikan, sedangkan Andini *et al.* (2024) tidak menemukan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kualitas audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal untuk menjaga integritas laporan keuangan dan menekan praktik manajemen laba (Suzan & Rizaldi, 2024). Namun, hasil penelitian masih tidak konsisten, di mana Wahyuni (2022) menemukan pengaruh signifikan, sedangkan Arif *et al.* (2023) tidak menemukan pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak selalu menjamin integritas laporan keuangan.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan menguji peran kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Good Corporate Governance* dan leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristiknya yang memiliki leverage tinggi, kompleksitas akuntansi, serta dominasi BUMN yang menghadapi tantangan tata kelola, sebagaimana tercermin dalam kasus PT Waskita Karya Tbk, sehingga penting untuk memahami interaksi ketiga variabel tersebut dalam menjaga integritas pelaporan keuangan.

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori agensi yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen), di mana prinsipal mendelegasikan wewenang pengambilan



keputusan kepada agen untuk menjalankan operasional perusahaan.

Teori sinyal yang dikembangkan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih baik (*insider*), seperti manajemen, dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal (*outsider*) untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks perusahaan, manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kinerja dan prospek perusahaan dibandingkan investor atau pemangku kepentingan lainnya.

Teori agensi menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berperan sebagai mekanisme pengawasan internal yang mampu mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Dari perspektif signaling theory, GCG juga menjadi sinyal positif bagi pemangku kepentingan terkait komitmen perusahaan terhadap transparansi. Sejumlah penelitian, Andini et al. (2024); Barokah et al. (2023) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Teori agensi menjelaskan bahwa *leverage* dapat memicu konflik kepentingan antara pemegang saham dan kreditor, serta mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan untuk menghindari pelanggaran *debt covenant*. Tekanan keuangan akibat utang tinggi juga dapat memicu praktik manajemen laba, sementara dari perspektif signaling theory, *leverage* menjadi sinyal risiko bagi pemangku kepentingan. Beberapa penelitian, Febriansyah et al. (2023); Isdiyanti et al. (2024) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Teori agensi menyatakan bahwa kualitas audit berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Auditor yang berkualitas memiliki kompetensi dan independensi lebih baik dalam mendeteksi salah saji, sementara dari perspektif signaling theory, penggunaan auditor berkualitas tinggi menjadi sinyal positif atas komitmen transparansi perusahaan. Beberapa penelitian, Fathin & Arif, (2023); Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Audit berkualitas tinggi dan *Good Corporate Governance* (GCG) berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang saling melengkapi dalam menjaga integritas laporan keuangan. Teori agensi

menjelaskan bahwa kombinasi pengawasan internal melalui GCG dan pengawasan eksternal melalui audit berkualitas menciptakan sistem kontrol yang lebih efektif dalam mengurangi asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajemen. Penelitian Azizah et al. (2023); Putri et al. (2024) menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memperkuat pengaruh GCG terhadap integritas laporan keuangan.

Auditor yang berpengalaman cenderung memiliki skeptisisme profesional yang lebih tinggi dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan, terutama pada perusahaan dengan leverage tinggi yang memiliki tekanan untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan teori agensi, audit berkualitas meningkatkan pengawasan pada area berisiko serta menimbulkan efek jera bagi manajemen. Dengan demikian, kualitas audit mampu memperlemah dampak negatif leverage terhadap integritas laporan keuangan, sebagaimana didukung oleh Azizah et al. (2023) dan Putri et al. (2024).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain kausal komparatif untuk menguji hubungan antara Good Corporate Governance, leverage, kualitas audit, dan integritas laporan keuangan, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan sektor infrastruktur yang dianalisis secara statistik (Sekaran & Bougie, 2016).

Populasi penelitian ini terdiri dari 70 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan teknik *purposive sampling*, diperoleh 41 perusahaan sebagai sampel dengan total 123 observasi selama periode 2022–2024, yang dinilai memadai untuk analisis regresi dengan variabel moderasi (Hair et al., 2019).

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah Integritas Laporan Keuangan yang diukur menggunakan konversatisme akuntansi dan *Market to Book Value* (MBV). Variabel independent terdiri dari *Good Corporate Governance* yang diukur dengan 5 indikator (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Ukuran Dewan Direksi), *Leverage* yang diukur dengan 3 indikator (DAR, DER, LDER), dan Kualitas Audit yang diukur dengan 2 indikator (Ukuran KAP dan Spesialisasi Industri).

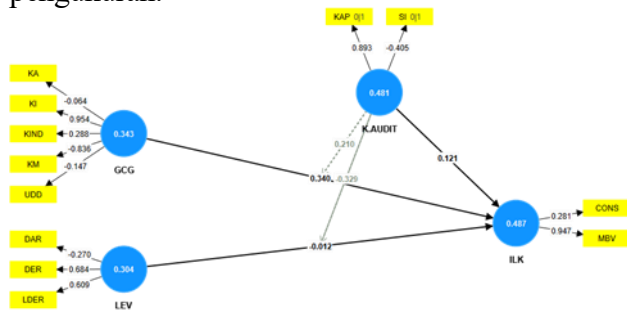
Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber terpercaya, yaitu laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan sampel

yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta *website* masing-masing perusahaan. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dari laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan sektor infrastruktur periode 2022–2024, kemudian diverifikasi dan dianalisis menggunakan SmartPLS 4.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

Pada tahap awal, variabel penelitian diukur menggunakan indikator yang telah ditentukan, yaitu GCG (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dan ukuran dewan), *leverage* (DAR, DER, LDER), kualitas audit (ukuran KAP dan spesialisasi auditor), serta integritas laporan keuangan (market to book value dan konservatisme). Selanjutnya, indikator tersebut dianalisis menggunakan PLS-SEM untuk menguji validitas dan reliabilitas model pengukuran.



Sumber: Output SmartPLS 4

Gambar 1 Model Penelitian Awal

Nilai *outer loading* dari model estimasi awal disajikan pada Tabel 1 berikut.

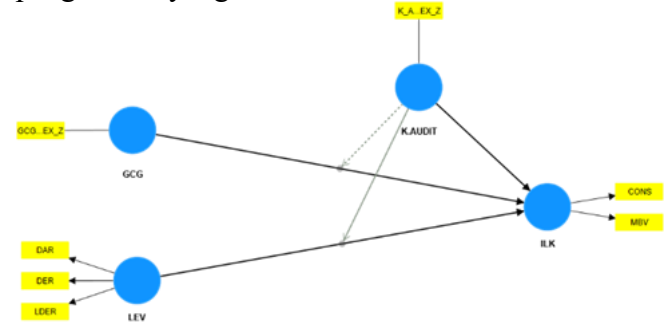
Tabel 1 Hasil Outer Loadings

Construct	Indicator	Outer Loadings	Explanation
GCG	KI	0.954	Valid
	KM	-0.836	Invalid
	KA	-0.064	Invalid
	KIND	0.288	Invalid
	UDD	-0.147	Invalid
LEV	DAR	-0.270	Invalid
	DER	0.684	Valid
	LDER	0.609	Valid
K. AUDIT	KAP Size	0.893	Valid
	SPEC	-0.405	Invalid
ILK	CONS	0.281	Invalid
	MBV/PBV	0.947	Valid

Sumber: Output SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 1, tidak semua indikator memenuhi kriteria validitas konvergen (*outer loading* > 0,70), meskipun nilai 0,60–0,70 masih dapat diterima dalam penelitian eksploratif (Hair et al., 2019). Indikator yang valid antara lain kepemilikan institusional, DER, LDER, ukuran KAP, dan *market to book value*, sementara

indikator yang tidak memenuhi kriteria dihapus. Namun, karena beberapa konstruk memiliki indikator terbatas, penelitian ini melakukan penyesuaian dengan standarisasi menggunakan metode Z-score dan membentuk indeks komposit agar representasi variabel lebih komprehensif. Standarisasi dilakukan untuk menyamakan skala pengukuran yang berbeda (persentase, jumlah, dan *dummy*) sehingga kontribusi setiap indikator menjadi lebih proporsional, sementara penggunaan indeks komposit bertujuan menghasilkan pengukuran yang lebih stabil dalam analisis model.

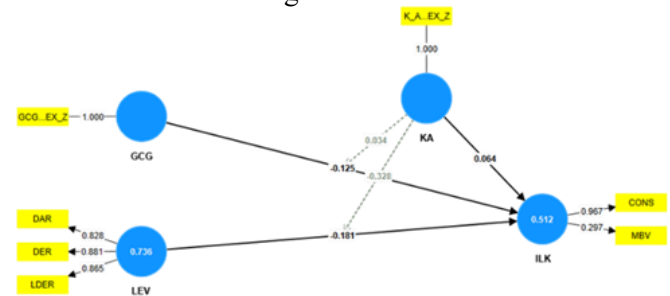


Sumber: Output SmartPLS 4

Gambar 2 Model Penelitian setelah Standarisasi

1. Evaluasi Outer Model

A. Validitas Konvergen



Sumber: Output SmartPLS 4

Gambar 3 PLS Algorithm (Standarisasi)

Tabel berikut menyajikan nilai *outer loading* dari setiap indikator pada masing-masing konstruk:

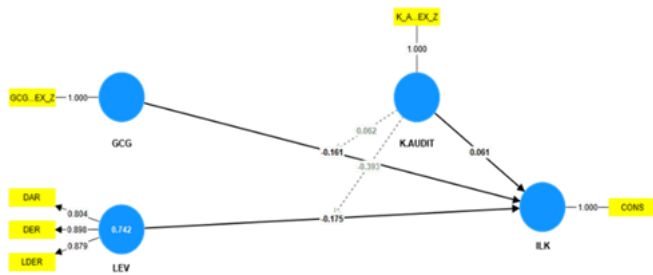
Tabel 2 Hasil Outer Model (Standarisasi)

Construct	Indicator	Outer Loadings	Explanation
ILK	CONS	0,967	Valid
	MBV/PBV	0,297	Invalid
GCG	GCG Index	1,000	Valid
LEV	DAR	0,828	Valid
	DER	0,881	Valid
	LDER	0,865	Valid
K.Audit	Audit Quality Indeks	1,000	Valid

Sumber: Output SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji *outer loading* menunjukkan terdapat satu indikator dengan nilai di bawah 0,70, yaitu *Market to Book Value* (MBV) sebesar 0,297. Oleh karena itu, indikator tersebut dihapus karena tidak memenuhi kriteria validitas

konstruk (Hair et al., 2019), sehingga diperoleh model penelitian kedua yang telah direvisi:



Sumber: Output SmartPLS 4

Gambar 4 PLS Algoritma (Model Kedua)

Selanjutnya, nilai *outer loading* untuk model kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Outer Loading (Model Kedua)

Construct	Indicator	Outer Loadings	Explanation
ILK	CONS	1,000	Valid
GCG	GCG Index	1,000	Valid
LEV	DAR	0,804	Valid
	DER	0,887	Valid
	LDER	0,879	Valid
K.Audit	Audit Quality Indeks	1,000	Valid

Sumber: Output SmartPLS 4

Hasil menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 sehingga dinyatakan valid dan reliabel, serta didukung oleh nilai AVE di atas 0,50 yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan varians indikator dengan baik (Hair et al., 2019).

Tabel 4 Hasil AVE

Construct	AVE	Explanation
ILK	1,000	Valid
LEV	0,736	Valid
K. AUDIT	1,000	Valid
GCG	1,000	Valid

Sumber: Output SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 5, seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa kriteria validitas konvergen telah terpenuhi dan indikator mampu merepresentasikan variabel laten dengan baik.

B. Validitas Diskriminan

Tabel 5 Cross Loading

	GCG	ILK	KA	LEV	KAxLEV	KAxGCG
CONS	-0,096	1,000	-0,029	-0,135	-0,181	0,018
DAR	0,414	-0,123	0,085	0,804	-0,219	-0,154
DER	0,486	-0,134	-0,1	0,898	-0,437	-0,259
GCG	1,000	-0,096	0,328	0,53	-0,378	0,06
KA	0,328	-0,029	1,000	-0,034	0,2	0,354
LDER	0,467	-0,064	-0,1	0,879	-0,475	-0,323
KAxGCG	0,06	0,018	0,354	-0,27	0,335	1,000
KAxLEV	-0,378	-0,181	0,200	-0,421	1,000	0,335

Sumber: Output SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 5, setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruknya

masing-masing, sehingga model memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 6 Fornier-Larcker Criterion

Construct	GCG	ILK	K. AUDIT	LEV
GCG	1,000			
ILK	-0,088	0,715		
K. AUDIT	0,328	-0,017	1,000	
LEV	0,529	-0,141	-0,026	0,858

Sumber: Output SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 6, nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk, sehingga model memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 7 Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT)

Konstruk	GCG	ILK	KA	LEV	KA x LEV	KA x GCG
GCG						
ILK	0,265					
K. AUDIT	0,328	0,168				
LEV	0,579	0,423	0,121			
KA x LEV	0,370	0,666	0,205	0,468		
KA x GCG	0,060	0,147	0,354	0,312	0,336	

Sumber: Output SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 7, seluruh nilai HTMT berada di bawah 0,90 yang menunjukkan validitas diskriminan yang baik. Secara keseluruhan, hasil uji cross loading, kriteria Fornell-Larcker, dan HTMT mengonfirmasi bahwa model penelitian memiliki validitas diskriminan yang memadai serta setiap konstruk dapat dibedakan dengan jelas.

C. Reliabilitas

Tabel 8 Hasil CR dan Cronbach's Alpha

Consturct	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Explanation
ILK	1,000	1,000	Valid dan Reliabel
LEV	0,829	0,893	Valid dan Reliabel
KA	1,000	1,000	Valid dan Reliabel
GCG	1,000	1,000	Valid dan Reliabel

Sumber: Output SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 8, seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa kriteria reliabilitas telah terpenuhi, dengan *leverage* sebesar 0,893 dan variabel lainnya sebesar 1,000. Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha* juga berada di atas 0,70, sehingga seluruh konstruk dinyatakan reliabel.

2. Evaluasi Inner Model

A. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil R-Square

Endogenous Construct	R-Square	R-Square Adjusted	Explanation
ILK	0,102	0,064	Weak

Sumber: Output SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 10, nilai *R-square* sebesar 0,102 menunjukkan bahwa variabel dalam model hanya mampu menjelaskan 10,2% variasi integritas

laporan keuangan (kategori lemah), sedangkan 89,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Q-Square

Tabel 10 Hasil Q-Square

Endogenous Construct	Q ² (=1-SSE/SSO)	Explanation
ILK	0,020	Weak

Sumber: Output SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 11, nilai Q² sebesar 0,020 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif, meskipun berada pada kategori rendah.

C. f-Square

Tabel 11 Hasil f-Square

Correlation	f ²	Effect Size
GCG → ILK	0,015	Not Substantial
LEV → ILK	0,021	Weak/Small
KA → ILK	0,003	Not Substantial
GCG x KA → ILK	0,005	Not Substantial
LEV x KA → ILK	0,092	Medium/Moderate

Sumber: Output SmartPLS 4

Hasil uji f² menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance*, kualitas audit, serta interaksi antara *Good Corporate Governance* dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap integritas laporan keuangan. *Leverage* memiliki pengaruh kecil, sedangkan interaksi antara *leverage* dan kualitas audit memiliki pengaruh sedang.

D. Goodness of Fit Model

Tabel 12 Hasil SRMR

Model	SRMR	Explanation
Saturated Model	0,075	Good fit
Estimated Model	0,075	Good fit

Sumber: Output SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 12, nilai SRMR sebesar 0,075 (<0,08) menunjukkan bahwa model memiliki *good fit* dan mampu merepresentasikan data dengan baik.

Tabel 13 Hasil NFI

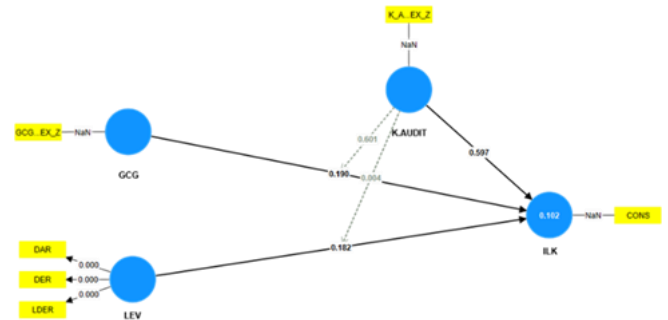
Model	NFI	Explanation
Saturated Model	0,808	Acceptable fit
Estimated Model	0,808	Acceptable fit

Sumber: Output SmartPLS 4

Berdasarkan Tabel 13, nilai NFI sebesar 0,808 menunjukkan bahwa model memiliki *marginal fit* dan masih dapat diterima, meskipun perlu perbaikan untuk meningkatkan kesesuaian model.

3. Pengujian Hipotesis

Hasil *bootstrapping* disajikan pada Gambar 7 berikut:



Sumber: Output SmartPLS 4

Gambar 5 Hasil Bootstrapping

Tabel 14 menyajikan koefisien jalur (*path coefficients*) dan *P-Value* yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh langsung maupun moderasi antar variabel.

Tabel 14 Total Effect (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)

Correlation	Original Sample	Sample Mean (M)	Std. Dev	t-statistics	P-Value
GCG→ILK	-0,161	-0,155	0,123	1,310	0,190
LEV→ILK	-0,175	0,054	0,115	1,336	0,182
KA→ILK	0,061	-0,175	0,131	0,529	0,597
GCGxKA→ILK	0,062	-0,361	0,136	0,523	0,601
LEVxKA→ILK	-0,393	0,033	0,118	2,895	0,004

Sumber: Output SmartPLS 4

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai *path coefficient* sebesar -0,161; *t-statistic* 1,310 < 1,96; dan *p-value* 0,190 > 0,05, sehingga **H₁ ditolak**. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai *path coefficient* sebesar -0,175; *t-statistic* 1,310 < 1,96; dan *p-value* 0,182 > 0,05, sehingga **H₂ ditolak**. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,061; *t-statistic* 0,529 < 1,96; dan *p-value* 0,597 > 0,05, sehingga **H₃ ditolak**. Hipotesis keempat menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* dan integritas laporan keuangan dengan nilai *t-statistic* 0,523 < 1,96 dan *p-value* 0,601 > 0,05, sehingga **H₄ ditolak**. Hipotesis kelima menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai *path coefficient* sebesar -0,393; *t-statistic* 2,895 > 1,96; dan *p-value* 0,004 < 0,05, sehingga **H₅ diterima**.

4.2 PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* belum efektif dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, sehingga kemungkinan terdapat faktor lain di luar model yang lebih dominan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini berbeda dengan Wahyuni (2022) yang menemukan pengaruh signifikan melalui fungsi pengawasan, namun sejalan dengan Isdiyanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa mekanisme tata kelola tidak selalu berdampak langsung, terutama jika implementasinya masih bersifat formalitas dan belum substantif.

Salah satu alasan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah karena penerapannya di beberapa perusahaan masih bersifat administratif dan hanya untuk memenuhi regulasi. Dalam kondisi ini, struktur seperti komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional memang ada, tetapi belum tentu berjalan efektif dalam mengawasi pelaporan keuangan. Selain itu, integritas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar mekanisme tata kelola, seperti tekanan keuangan, kondisi industri, dan kebijakan manajerial. Oleh karena itu, keberadaan struktur GCG saja tidak cukup menjamin tingginya integritas laporan keuangan tanpa didukung komitmen manajemen dan sistem pengawasan yang efektif.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat utang perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur periode 2022–2024. Hasil ini berbeda dengan Isdiyanti et al. (2024) dan Nurhalizah et al. (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* tinggi dapat meningkatkan risiko manajemen laba akibat tekanan memenuhi kewajiban utang. Namun, temuan ini sejalan dengan Purba & Fuadi (2023) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak selalu memengaruhi integritas laporan keuangan, karena perusahaan dengan utang tinggi umumnya berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari kreditor dan auditor sehingga potensi manipulasi dapat diminimalkan.

Tidak signifikannya pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh karakteristik perusahaan infrastruktur yang membutuhkan pendanaan besar untuk proyek jangka panjang, sehingga penggunaan utang menjadi hal yang umum dan tidak selalu menimbulkan tekanan untuk melakukan manipulasi. Selain itu, perusahaan dengan tingkat utang tinggi biasanya berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari kreditor dan lembaga keuangan, sehingga mendorong transparansi dan disiplin dalam pelaporan keuangan serta membatasi pengaruh langsung *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak secara langsung meningkatkan integritas laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur periode 2022–2024, sehingga mengindikasikan adanya faktor lain di luar model penelitian yang lebih dominan. Temuan ini berbeda dengan Fathin & Arif (2023) dan Sulfiana et al. (2025) yang menemukan pengaruh signifikan karena kompetensi, independensi, dan reputasi auditor berkualitas tinggi seperti *Big Four*. Namun, hasil ini sejalan dengan Santoso & Andarsari (2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak selalu berpengaruh signifikan, terutama jika diukur menggunakan proksi sederhana seperti klasifikasi *Big Four* dan non-*Big Four*. Oleh karena itu, efektivitas kualitas audit dapat bergantung pada karakteristik industri dan kompleksitas perusahaan.

Salah satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa auditor eksternal tidak dapat sepenuhnya mengendalikan praktik pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Meskipun auditor memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, proses audit dilakukan dengan keterbatasan prosedur, waktu, dan ruang lingkup, sehingga kualitas audit yang tinggi tidak otomatis menjamin integritas laporan keuangan. Selain itu, integritas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh komitmen dan etika manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Karena auditor hanya berperan sebagai pengawas eksternal yang menilai laporan setelah disusun, keberadaan auditor berkualitas tinggi saja belum tentu mampu meningkatkan integritas laporan keuangan tanpa didukung komitmen manajemen terhadap transparansi dan akuntabilitas.

4. Kualitas Audit Memoderasi (memperkuat) Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh tingkat kualitas audit pada perusahaan infrastruktur periode 2022–2024. Artinya, kualitas audit sebagai mekanisme pengawasan eksternal tidak mampu memperkuat peran GCG sebagai sistem pengendalian internal. Temuan ini berbeda dengan Azizah et al. (2023) dan Barokah et al. (2023), namun sejalan dengan Novina et al. (2024) dan Saputri & Bawono (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas tata kelola lebih ditentukan oleh implementasi internal dibanding faktor eksternal.

Selain itu, interaksi antara GCG dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga kualitas audit tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh GCG. Berdasarkan perspektif teori agensi, meskipun keduanya merupakan mekanisme pengawasan, hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan GCG lebih bergantung pada penerapan yang efektif di dalam perusahaan dibandingkan keberadaan auditor eksternal yang berkualitas tinggi.

5. Kualitas Audit Memoderasi (memperlemah) Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi risiko penurunan integritas laporan keuangan akibat tekanan utang perusahaan yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang memandang auditor sebagai pihak yang mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan kreditor. Penelitian sebelumnya seperti Azizah et al. (2023) dan Barokah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi dapat memperkuat fungsi pengawasan, khususnya pada perusahaan dengan risiko keuangan tinggi, sehingga membatasi perilaku oportunistik manajemen.

Koefisien interaksi antara *leverage* dan kualitas audit yang signifikan menunjukkan bahwa kualitas audit memoderasi pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur periode 2022–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor berkualitas tinggi mampu memperkuat hubungan tersebut dengan meningkatkan pengawasan atas pelaporan

keuangan. Secara teoritis, perusahaan dengan *leverage* tinggi menghadapi tekanan untuk memenuhi kewajiban utang yang dapat memicu risiko agensi, sehingga keberadaan auditor berkualitas tinggi menjadi penting sebagai pihak independen yang memastikan kewajiban laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, *Good Corporate Governance*, *leverage*, dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan, namun mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Secara keseluruhan, variabel dalam penelitian ini hanya memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan integritas laporan keuangan, sehingga masih terdapat faktor lain di luar model yang lebih berpengaruh.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sampel terbatas pada perusahaan sektor infrastruktur periode 2022–2024, nilai R^2 yang rendah, penggunaan satu indikator untuk integritas laporan keuangan, serta pengukuran GCG dan kualitas audit menggunakan indeks komposit. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan lebih banyak proksi untuk integritas laporan keuangan, menganalisis setiap mekanisme GCG dan kualitas audit secara terpisah, menambahkan variabel lain seperti profitabilitas atau ukuran perusahaan, serta memperluas periode dan sektor penelitian agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C. R., Yulia, Y., & Dewi, R. C. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(3), 8–14. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i3.9>
- Andini, S., Hizazi, A., & Kusumastuti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Audit Report Lag, Leverage dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.21632/saki.7.1.1-16>

- Arif, M. Z., Sabrina, N., & Sahri, Y. (2023). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Simki Economic*, 6(2), 403–412. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i2.354>
- Azizah, F. N., Hermi, H., & Firdayetti, F. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(2), 295–309. <https://doi.org/10.54373/ifjeb.v3i2.124>
- Barokah, L. N., Malikah, A., Cholid Mawardi, M., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1298–1308. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>
- Fathin, L., & Arif, A. A. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, intellectual capital, financial distress, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3765–3774.
- Febriansyah, A., Salmah, N. N. A., & Putra, A. E. (2023). Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(1), 42–55. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i1.13173>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis (Eighth Edition)*. In Cengage Learning EMEA. Annabel Ainscow. <https://doi.org/10.5117/2006.019.003.007>
- Isdiyanti, V. W., Purwanti, E., & Riyanti, B. (2024). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 66–76. <https://doi.org/10.22219/jafin.xxxxxxxx>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Murdhaningsih, M., Harared, B. A., & Malik, M. A. H. (2023). Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3560–3569. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5154>
- Novina, H. A., Muhsin, & Juanda Astarani. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Reputasi Audit, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Moderasi Kualitas Audit. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 21(2), 898–906. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v21i2.6236>
- Nurhalizah, P. A., Uzliawati, L., & Mulyadi, R. (2023). Corporate Governance, Leverage, dan Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 78–90. <https://doi.org/10.28932/jam.v15i1.6296>
- OJK. (2019). OJK Tetapkan Sanksi Administratif terhadap PT Hanson Internasional Tbk, Benny Tjokrosaputro, Adnan Tabrani, dan Sherly Jokom. *Ojk.Go.Id*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Pages/OJK-Tetapkan-Sanksi-Administratif-terhadap-PT-Hanson-Internasional-Tbk,-Benny--Tjokrosaputro,-Adnan-Tabrani,-dan-Sherly-Jok.aspx>
- Purba, J., & Fuadi, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Audit Tenure dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 257–266. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1746>
- Putri, N. U. M., Yeni, F., & Crefioza, O. (2024). Integritas Laporan Keuangan Melalui Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi: Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Leverage. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 154–173. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/8619/6907>
- Samsiah, S., Ratnasari, A., Hasanah, H., & Kristanti, K. (2024). Pengaruh Opini Audit, dan Audit Delay Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Pada Bank

- Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022). *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(1), 160–178. <https://doi.org/10.55606/mri.v2i1.2204>
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>
- Saputri, N., & Bawono, A. D. B. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(12), 5777–5792. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i12.6157>
- Sari, T. P., Ferina, I. S., & Pasla, B. N. P. (2025). Post-Regulatory Performance: Does Indonesia's New Fiscal Law Strengthen Local Government Revenue?. *Jurnal Prajaiswara*, 6(1), 509-517.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. In Library of Congress Cataloging-in-Publication Data. John Wiley & Sons, 2016. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Siswoyo, S., Mainita, M., Putra, A., & Pasla, B. N. (2025). Minimum Wage and Structural Poverty: A Mediation Analysis Based on Labor Market Theory in Jambi Province. *Jurnal Prajaiswara*, 6(2), 554-561.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sulfiana, S., Dewi, R., Nurliana, N., & Usman, M. (2025). Pengaruh Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *Indonesian Journal Economy and Management*, 2(2), 214–223.
- Suzan, L., & Rizaldi, V. R. (2024). Factors Affecting The Integrity Of Property And Real Estate Company Financial Statement. *Jurnal Akuntansi*, 28(1), 1–20. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i1.1642>
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Emiten BUMN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 61–73. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2365>